



Volume 08 No.01
Juni 2023
e-ISSN : 2721-4133
p-ISSN : 2597-7210

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya



**PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL UNTUK PEMANTAUAN GERAK HARIAN JANIN
MENGUNAKAN KARTU DAN APLIKASI *HAPPY TUMMY* DI MENTENG, JAKARTA**

Regina Vidya Trias Novita, Justina Purwarini Acihayati, Pratiwi H

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI *SPSS* PADA PENELITIAN DATA KUANTITATIF BAGI MAHASISWA

Reni Wijaya, Dorris Yadewani

**PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MENGGUNAKAN METODE *REPETITIVE ADVERTISING*
UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA WONOPLUMBON, MIJEN, SEMARANG**

Eko Nursanty, Yuliati, Tiara Adisa Puspitasari, Adrianus Lado Muda

PSIKOEDUKASI TENTANG *BULLYING* PADA SISWA DAN SISWI SD FRATER THAMRIN MAKASSAR

Blasius Perang, Ria Sakinah Waji

KREATIF PASCAPANDEMI COVID 19

Yuliana Sri Purbiyati, Lusy, Rikardus Sina Koten

PELATIHAN KETERAMPILAN DESAIN MENGGUNAKAN *SOFTWARE CorelDRAW*

DAN *AUTODESK REVIT* BAGI PUTRA PUTRI ALTAR

PAROKI SANTA PERAWAN MARIA DARI GUNUNG KARMEL

GEREJA IJEN MALANG

Danang Murdiyanto, Benedictus Sonny Yoedono

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KONTEN MANAJEMEN SISTEM UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN
TIM PENGELOLAAN *WEBSITE* DI SEKOLAH SDK COR JESU MALANG**

Fransiskus Xaverius Agung Perkasa Jampur, Vincentius Yoga Adi Wijayanto

Editorial Board

Editor in Chief (Kapusdikat) : Dr. Agustinus Indradi, M.Pd.

Sekretaris : Bernadeta Wahyu Astri Pratita, S.Pd., M.M.

Anggota : 1. Catharina Rini Susrijani, S.S, M.Hum.

2. Andy Endra Krisna, S.S., M.Pd.

Review : 1. Dr. R. Diah Imaningrum Susanti, S.H., M.Hum.,
M.Pd.

2. Dr. Dra. Lis Lestari Sukartiningsih, M.Si.

3. Dr. Ir. Kukuk Yudiono, M.S.

4. Harsa Dhani, S.T., M.T., Ph.D.

5. Dr. Didik Suknono, M.Hum

6. Dr. Maria Widyastuti, M.M.

Staf Admin : P. Bambang Prayitno R M, S.E.

Kata Pengantar

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Mahakasih, sebab hanya karena kasih-Nya semata, jurnal ASAWIKA Volume 08 Nomor 01, Juni 2023 ini bisa kembali terbit. Pada jurnal edisi kali ini memuat artikel-artikel hasil abdimas yang dilaksanakan pada masa-masa pasca pandemi virus covid-19.

Keragaman tema dan asal perguruan tinggi pengirim artikel sungguh telah memperkaya jurnal ASAWIKA kali ini. Semoga pada edisi-edisi yang akan datang keragaman tema dan perguruan tinggi asal pengirim artikel lebih variatif lagi sehingga semakin memperkaya informasi di antara kita.

Kiranya kehadiran Jurnal ASAWIKA kali ini bisa menjadi motivasi baru bagi para dosen dalam melaksanakan dan memublikasikan hasil abdimasnya.

Salam Scientia ad Laborem

Redaksi,

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

<p>PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL UNTUK PEMANTAUAN GERAK HARIAN JANIN MENGGUNAKAN KARTU DAN APLIKASI <i>HAPPY TUMMY</i> DI MENTENG, JAKARTA.....</p> <p>Regina Vidya Trias Novita, Justina Purwarini Acihayati, Pratiwi H</p>	<p>1</p>
<p>PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI <i>SPSS</i> PADA PENELITIAN DATA KUANTITATIF BAGI MAHASISWA.....</p> <p>Reni Wijaya, Dorris Yadewani</p>	<p>7</p>
<p>PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MENGGUNAKAN METODE <i>REPETITIVE ADVERTISING</i> UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA WONOPLUMBON, MIJEN, SEMARANG.....</p> <p>Eko Nursanty, Yuliati, Tiara Adisa Puspitasari, Adrianus Lado Muda</p>	<p>11</p>
<p>PSIKOEDUKASI TENTANG <i>BULLYING</i> PADA SISWA DAN SISWI SD FRATER THAMRIN MAKASSAR.....</p> <p>Blasius Perang, Ria Sakinah Waji</p>	<p>21</p>
<p>KREATIF PASCA PANDEMI COVID 19.....</p> <p>Yuliana Sri Purbiyati, Lusy, Rikardus Sina Koten</p>	<p>27</p>
<p>PELATIHAN KETERAMPILAN DESAIN MENGGUNAKAN <i>SOFTWARE CorelDRAW</i> DAN <i>AUTODESK REVIT</i> BAGI PUTRA PUTRI ALTAR PAROKI SANTA PERAWAN MARIA DARI GUNUNG KARMEL GEREJA IJEN MALANG.....</p> <p>Danang Murdiyanto, Benedictus Sonny Yoedono</p>	<p>31</p>
<p>PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KONTEN MANAJEMEN SISTEM UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN TIM PENGELOLAAN <i>WEBSITE</i> DI SEKOLAH SDK COR JESU MALANG.....</p> <p>Fransiskus Xaverius Agung Perkasa Jampur, Vincentius Yoga Adi Wijayanto</p>	<p>37</p>

PSIKOEDUKASI TENTANG *BULLYING* PADA SISWA DAN SISWI SD FRATER THAMRIN MAKASSAR

¹ Blasius Perang, ²Ria Sakinah Waji

¹Fakultas Psikologi Universtas Atma Jaya Makassar
blasisprang81@gmail.com

²Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya Makassar
riasakinahwaji@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang dengan menyalahgunakan kekuatan untuk menyakiti korban sehingga menyebabkan ketidakseimbangan mental/psikis, fisik maupun seksual. Kasus *bullying* sangat ramai dibicarakan di media masa baik terhadap anak, guru dan pembantu rumah tangga. Kasus kekerasan ini biasanya berujung pada pelaporan di kepolisian. Anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap prundungan. Untuk itu siswa dan siswi perlu diberikan psikoedukasi terkait hal ini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi agar siswa dapat menyadari bahaya *bullying* serta dapat mencegahnya dengan berperilaku asertif dan apabila melihat *bullying*, siswa berani untuk melaporkan kepada pihak bewajib. Metode yang digunakan adalah ceramah. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Frater Thamrin Makassar dan dihadiri oleh 210 siswa dan siswi. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan ini siswa dan siswi dapat memahami informasi terkait *bullying*, jenis *bullying*, bahaya *bullying* dan sikap asertif mencegah *bullying*. Diharapkan psikokoedukasi ini dapat membantu untuk memberikan kesadaran bahwa *bullying* adalah sebiah kekerasan sehingga siswa dan siswa tidak melakukan dan dapat melacegahnya.

Kata Kunci: *bullying*, perilaku agresif, psikoedukasi, sikap asertif.

ABSTRACT

Bullying is an aggressive and destructive action carried out by a person or group who utilize their position of authority to repeatedly harm their victims, often leading to imbalances in the mind, body, and even sexuality. Media publications have frequently covered bullying incidents which involve children, teachers, and housekeepers. These cases of violence also commonly result in police reports. Children in elementary school are usually more vulnerable to bullying. Therefore, elementary school students should receive psychoeducation in this area. The purpose of this community service was to educate students to be more aware of the dangers of bullying and so that they may prevent it through assertive behavior and courage to inform authorities when bullying incidents occur. The method used in this activity was lectures. This activity was conducted at Frater Thamrin Elementary School, Makassar City, and was attended by 210 students of both genders. The results obtained after this activity show that all of the students were able to grasp all information presented on bullying, types of bullying, the dangers of bullying, and the role of assertiveness in bullying prevention. This psychoeducation is expected to be able to assist the students to understand that bullying is violence, so they can avoid and stop it.

Keywords: aggressive behavior, bullying, psychoeducation,

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang terjadi berulang kali dengan cara menyakiti fisik maupun mental yang dilakukan

oleh anak ataupun sekelompok anak terhadap anak yang lain (Sufriani & Sari, 2017). Sejumlah 54% *bully* berupa kekerasan fisik terjadi di dunia. Di wilayah Asia terdapat 64%

kejadian *bullying*. Laporan UNICEF tahun 2015 mengungkapkan kekerasan yang terjadi pada anak ataupun remaja di Indonesia semakin meningkat yakni 40% kejadian merupakan *bullying* serangan secara fisik, 26% kejadian berupa hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah, dan 50% kejadian *bully* di sekolah (Pusdatin Kemenkes RI, 2018) Dampak yang ditimbulkan ketika seseorang atau lebih melakukan perilaku *bullying*, yaitu dianggap remeh sebagaimana menurut *Victorian Department of Education and Early Childhood Development*, dampak *bullying* yang dapat dirasakan oleh pelaku, seperti cenderung berperilaku agresif dan terlibat dalam kelompok serta aktivitas kenakalan yang lain. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh korban *bullying* ialah memiliki masalah emosi, harga diri rendah, merasa tertekan, suka menyendiri serta merasa tidak aman (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Perilaku *bullying* biasanya mengintai anak remaja yang duduk di bangku pendidikan baik SD, SLTP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Data KPAI mencatat selama tahun 2018 kasus *bullying* pada bidang pendidikan dari kasus, 41 diantaranya adalah kasus *bullying* pada anak. Sedangkan, menurut Kanit Perlindungan Anak Polrestabes Makassar Iptu Ismail menyebutkan di tahun 2018 ada 52 kasus kekerasan terhadap anak (Tempo.Com, Senin, 23 Juli 2018, Tribun Timur, Rabu 29 Agustus 2018)

SD Frater Thamrin Makassar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang terdiri atas sejumlah siswa dari berbagai macam latar belakang keluarga. Situasi keluarga, tingkat pendidikan dalam keluarga serta aturan dan kebiasaan dalam keluarga sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang mencegah atau sebagai pelaku *bullying* dalam pergaulan di dalam kelompok terutama di lingkungan sekolah. Kondisi *bullying* perlu ditangani dengan serius oleh semua pihak dan dampak yang dapat terjadi pada remaja baik yang menjadi pelaku (*bullies*) maupun sebagai sasaran *bullying* (*bullied*) perlu dilakukan tindakan pencegahan khusus di tingkat sekolah. Pencegahan yang dilakukan dengan membantu para siswa berperilaku asertif dan menjadi modal agar terhindar dari perilaku *bullying*.

Salah satu masalah yang sedang gencar di media massa adalah perilaku *bullying*. Menurut Suci dan Kusnadi (2008), *School bullying* merupakan masalah serius di Indonesia. Hal ini memerlukan perhatian dari para ilmuwan dari berbagai latar belakang pengetahuan yang berbeda untuk menemukan solusinya. Sekolah dengan *bullying* melibatkan perilaku agresif yang dianggap seperti biasa di kalangan muda. Sebuah studi melaporkan bahwa 67 % siswa di kota-kota besar di Indonesia menyatakan bahwa *bullying* terjadi di sekolah mereka. Banyak laporan bahwa korban *bullying* mengalami dampak negatif seperti trauma berkepanjangan, luka, bahkan kematian.

Menurut Djuwita (2010) penanganan kasus *bullying* di sekolah cenderung melihat permasalahan dari sudut pandang pelaku yang dianggap bermasalah. Jika ada anak yang melakukan *bullying* di sekolah, penanganannya bergantung pada dampak yang terlihat. Misalnya ada siswa yang terluka karena kekerasan fisik, maka penanganannya lebih serius dan keras bila dibandingkan dengan kekerasan verbal atau psikologis. Pelaku *bullying* (*bullies*) di sekolah biasanya memiliki latar belakang sebagai anak korban pelecehan seksual, anak dengan keterampilan sosial yang kurang, anak yang tidak dapat memenuhi harapan keluarga dan sekolah, agresif, mendominasi orang lain kurang mendapatkan dukungan sosial (orang tua sering menggunakan pendekatan terisolasi sosial).

Siswa yang sering menjadi sasaran *bullying* (*bullied*) adalah siswa yang rendah diri, memiliki keterampilan sosial yang kurang, kurang tanggap terhadap isyarat sosial, mudah menangis, putus asa, dan tidak dapat membela diri. Sedangkan, dampak *bullying* terhadap sekolah mempengaruhi suasana sekolah, kesehatan, dan prestasi siswa. Bagi siswa yang menjadi korban *bullying* berpengaruh secara psikologis sehingga menjadi takut, cemas, isolasi sosial meningkat, mudah mengalami depresi, bahkan cenderung sampai bunuh diri.

Peranan guru di sekolah sangat penting untuk dilihat sebagai figur pelindung sehingga siswa siswi merasa nyaman. Persoalannya tidak semua guru menyadari adanya perundungan. Pengetahuan yang kurang membuat guru merespon perundungan yang terjadi hanya seadanya saja. Guru tidak mengetahui perilaku seperti apa yang termasuk perilaku

perundungan, sehingga guru cenderung memberikan respon yang tidak tepat ketika terjadi perundungan (Puspita, et al, 2022).

Pem-bully-an yang terjadi di sekolah sering menjadi bahan pemberitaan baik di media sosial maupun media-media lainnya. Sering sekali kejadian *bullying* ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan juga pemahaman tentang *bullying*. Hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah seperti guru, siswa, pegawai tata usaha, sekuriti, bahkan tenaga kebersihan juga perlu diedukasi tentang hal ini. Jika semua orang memahami bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan bagi korbannya, dan juga bagaimana menghindari *bullying*, maka akan lebih mudah untuk meminimalisir potensi *bullying* di sekolah. Salah satu yang dilakukan untuk mencegah *bullying* dengan adanya psikoedukasi.

Psikoedukasi ini bertujuan agar siswa dan siswi SD Frater Thamrin Makassar diberikan informasi tentang *bullying* agar siswa dan siswi memahami *bullying*, cara mencegahnya dan apabila melihat ada yang di-bully, siswa dan siswi mengetahui apa yang harus dilakukan dan kemana harus melaporkannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan pada 17 Maret 2023 dalam bentuk :

a. Ceramah

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam psikoedukasi ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adapun metode ceramah dilakukan untuk memberikan edukasi dalam bentuk *powerpoint* tentang pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying*, bahaya perilaku *bullying* dan, perilaku asertif untuk mencegah *bullying*. Tim psikoedukasi tentang *bullying* memberikan ceramah dengan tetap memperhatikan tingkat pemahaman anak-anak SD sehingga penyampaian bersifat *entertain* dan diselingi dengan video dan cerita-cerita lucu.

b. Tanya Jawab

Meskipun dalam bentuk ceramah, pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini

meminta partisipasi siswa dan siswi untuk bertanya. Peserta yang belum mengerti tentang perilaku *bullying* bertanya kepada tim dan dijawab oleh tim.

c. Permainan.

Siswa-siswi sekolah dasar apalagi yang duduk di kelas satu sampai tiga biasanya diidentikkan dengan perilaku bermain. Permainan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan secara kolosal agar seluruh partisipan terlibat. Tim psikoedukasi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Atma Jaya Makassar memberikan permainan ini sehingga kegiatan berlangsung dalam suasana yang santai tetapi serius. Permainan ini juga dilakukan sebagai sebuah bentuk *ice-breaking*.



Partisipasi mitra dalam kegiatan penyuluhan tentang *bullying* dan cara mencegahnya adalah sebagai berikut: a) Menyetujui kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya Makassar b) Menyediakan waktu, tempat dan sarana yang dibutuhkan selama proses penyuluhan c) Memberikan masukan/evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi tentang *bullying* dilaksanakan pada 17 Maret 2023 diikuti oleh sekitar 210 siswa dan siswi SD Frater Thamrin Makassar selama kurang lebih dua jam. Sebelum tim psikoedukasi memperkenalkan diri, kepada Sekolah SD Frater, Bapak Blasius Kami, S.Pd, memberikan sambutan yang intinya bahwa kegiatan psikoedukasi tentang

bullying merupakan psikoedukasi yang pertama di sekolah dan meminta siswa dan siswi agar dapat mengikuti dengan baik kegiatan tersebut.

Setelah kata sambutan dari kepala sekolah selesai, dilanjutkan pengenalan tim psikoedukasi diteruskan dengan melakukan *pre-test* tentang pengetahuan awal siswa dan siswi; apa saja bentuk-bentuk *bullying*, apa yang anda ketahui tentang, *cyberbullying*, apa saja tindakan *cyberbullying* yang anda ketahui, bagaimana cara anda mengatasi *cyberbullying*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak banyak dijawab dengan baik oleh siswa dan siswa dan dapat dikatakan mereka kurang mengetahui apa itu *bullying* dan jenis-jenisnya. Pada sesi psikoedukasi materi-materi yang diberikan kepada siswa dan siswi adalah materi dasar misalnya; apa itu *bullying*, *bullying* di sekolah, jenis-jenis *bullying*, saat-saat mana saja terjadi *bullying* di sekolah, apa saja dampak *bullying*, bila terjadi *bullying* apa yang harus dilakukan.

Figur 1: Narasumber memaparkan materi tentang *bullying*

Peserta diberi pemahaman mengenai *bullying* yang merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Sesi psikoedukasi ini penting mengingat ada banyak jenis *bullying* yang kurang dipahami oleh siswa-siswi sekolah dasar. Pada sesi ini diberikan juga materi tentang jenis-jenis *bullying* yang marak terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. *Bullying* dapat dilakukan dalam bentuk fisik, kata (verbal), relasional dan *cyberbullying* (Coloroso 2007). Migliaccio & Raskauskas (2013 dalam Aryuni 2017) mendeskripsikan bahwa *bullying* terdiri dari beberapa bentuk yaitu; *bullying* fisik (memukul, menendang, meninju, mendorong dan seterusnya), *bullying* verbal (mengganti nama panggilan dengan memberi julukan yang tidak sukai, mengejek, menggoda dan seterusnya), *bullying* psikis (menyebarkan rumor/gossip, memaksa, mengucilkan dan seterusnya). Merusak barang (merusak barang-barang pribadi atau melakukan sesuatu yang merusak, menghilangkan atau mengambil

dengan paksa barang orang lain) dan *bullying* melalui teknologi (kekerasan melalui pesan teks atau media sosial).

Perilaku perundungan menjadi sesuatu yang semakin mengawatirkan khususnya pihak sekolah (Aryuni, 2017) sehingga membutuhkan penyadaran dan kesadaran semua pihak terutama sekolah.

Waktu-waktu kritis yang perlu dijaga-jaga adalah jam sebelum memulai pelajaran, jam istirahat dan saat jam pulang sekolah. Aryuni (2017) mengatakan bahwa *bullying* merupakan masalah serius di sekolah kita maupun di negara lain. *Bullying* biasa terjadi di beberapa tempat di sekolah pada waktu istirahat yaitu; tempat ganti baju, kamar mandi, dan koridor yang sering dilewati siswa namun jarang dilewati atau terdapat guru disana. Saat *bullying* terjadi biasanya hanya ada satu korban dan dua atau tiga atau sekelompok pem-bully. *Bullying* juga dapat terjadi di kelas, namun beberapa dari teman sekelas memilih untuk tidak membantu korban karena takut atau karena korban bukan siswa yang disukai.



Figur 2: Narasumber mengajak peserta untuk “say no to bullying”

Dalam psikoedukasi yang dibuat dalam bentuk ceramah, para siswa dan siswi diberikan informasi tentang bahaya atau dampak perundungan. Bahaya-bahaya yang perlu diwaspadai sebagai dampak dari *bullying* adalah korban *bullying* biasanya menjadi pendiam, munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan

penurunan semangat belajar dan prestasi akademis (Zakiyah,2017)

Tim psikoedukasi pada saat pemaparan juga mengajak siswa dan siswi agar berlaku asertif artinya secara tegas menolak bila ada pihak yang mencoba melakukan *bullying*. Untuk itu tim mengajak apabila siswa dan siswi dan siswi di-*bully*, maka langkah yang perlu dilakukan sebaiknya: tetap percaya diri dan hadapi tindakan *bullying* dengan berani; simpan semua bukti *bullying* supaya bisa dilaporkan kepada orang dewasa yang dekat dan dipercaya, seperti guru; jangan pernah takut untuk berbicara atau melaporkan, meskipun diancam oleh pelaku, karena, mengancam juga merupakan tindakan kriminal; berbaur dengan teman-teman yang membuat mereka percaya diri dan selalu berpikir positif; tetap menjadi diri sendiri dan lawan rasa takut dengan rasa percaya diri.

Lebih lanjut tim mengajak langkah apa saja yang perlu dilakukan oleh peserta bila terjadi perlakuan *bullying*, diantaranya: lebih menghormati satu sama lain, percaya diri dan konsep diri yang positif, bersosialisasi dengan teman-teman, mengatakan secara tegas bahwa mereka tidak suka dengan tindakan *bullying*, melapor kepada guru/wali kelas, dan menegur teman yang melakukan *bullying*. Mengakhiri sesi ini tim sekali lagi mengajak peserta untuk mengatakan “tidak pada *bullying*” (*say no to bullying*)

Tim menyadari bahwa memberikan edukasi kepada anak usia sekolah dasar dalam jumlah yang besar tidak begitu mudah. Dibutuhkan *effort* yang ekstra untuk bisa menciptakan *rapport*, membuat mereka nyaman dan tidak bosan. Pesan-pesan yang lebih entertain kiranya yang lebih mudah diterima anak-anak. Tim sedikit memiliki kesulitan dalam hal karena peserta yang hadir begitu banyak dengan kelas yang jamak mulai kelas satu sampai kelas enam.



Figur 3. Foto bersama tim psikoedukasi dengan Bapak Kepala Sekolah SD Frater Thmarin Makassar

4. SIMPULAN

Bullying adalah masalah serius yang perlu ditangani sehingga tidak banyak menimbulkan korban. Ada beberapa jenis *bullying* seperti fisik, kata, sosial dan *cyber-bullying*. *Bullying* bisa terjadi dimana-mana termasuk di sekolah. Mengingat penyadaran dan kesadaran tentang *bullying* perlu ditanamkan sejak dini, maka tim psikoedukasi melakukan ceramah tentang *bullying* yang dilaksanakan pada 17 Maret 2023 di SD Frater Thamrin Makassar. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa dan siswi menyadari *bullying*, bentuk, bahaya dan cara mengatasinya. Kegiatan ini penting karena begitu banyak kejadian yang melanda para siswa dan siswi yang mengalami masalah mental/psikis karena di-*bully* oleh teman yang menyebabkan terganggunya proses dan kegiatan sekolah dimana siswa atau siswi merasa tidak aman dan nyaman dalam lingkungan sekolah

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis sangat bersyukur sekaligus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- Bapak Blasius Kami, S.Pd., sebagai kepala sekolah SD Frater Thamrin Makassar yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada tim untuk dapat memberikan psikoedukasi tentang *bullying*.
- Seluruh guru SD Frater Thamrin Makassar yang telah membantu sehingga proses edukasi berjalan dengan baik.

- Tim psikoedukasi yang solid dan kooperatif menyukseskan kegiatan ini.

6. REFERENSI

- Anna Keliet Budi (2014). *Panduan Keselamatan Anak dan Remaja*. Jakarta: EGC
- Aryuni, M. (2017). *Asian Journal of Environment, History and Heritage* September 2017, Vol. 1, Issue. 1, p. 211-222
- Barbara Coloroso, *Stop Bullying* (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU), (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).
- Djuwita, R. 2010. Penanganan Kekerasan *Bullying* pada anaksekolah. *Seminar Nasional Masalah Emosional Pada Anak dan Remaja*. Jakarta: Asosiasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Indonesia.
- Lusdem. 2002. *Public Safety Canada. Safe From Bullying*. Departemen For Children, School and Familie.
- Kemendes RI, (2018). *Laporan Kinerja 2020*. Jakarta
- Puspita, R., Borualogo, I. S., & Setyowibowo, H. (2022). Pengembangan program psikoedukasi pencegahan perundungan untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 361-376 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6595>
- Sufriani, & Sari, eva purnama. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VIII (3). <https://doi.org/ISSN 2087-2879>
- Tempo. com, Senin 23 Juli 2018. <https://koran.tempo.co/edisi/6651/2018-07-23>. (Retrieved pada 23 Januari 2023)
- TribunTimur, Rabu 29 Agustus 2018. [https://jabar.tribunnews.com/2018/08/29/video-headline-edisi-rabu-\(29-agustus-2018](https://jabar.tribunnews.com/2018/08/29/video-headline-edisi-rabu-(29-agustus-2018) retrieved pada 23 Januari 2023)
- Zakiyah, E., Humaedi, S., Santoso, Meilanny Budiarti, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Journal Penelitian & PPM*. doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352

**JUDUL DITULIS DENGAN
FONT TIMES NEW ROMAN 14 CETAK TEBAL
(MAKSIMUM 15 KATA)**

Penulis¹⁾, Penulis²⁾ dst. [Font Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat]

¹ Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 1)
email: penulis_1@abc.ac.id

² Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 2)
email: penulis_2@cde.ac.id

Abstract [Times New Roman 10 Cetak Tebal dan Miring]

Abstract ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berisikan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta simpulan Abstract ditulis dalam satu alenia, panjang teks 100-250 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal, dan cetak miring).

Kata Kunci (keywords): terdiri atas 3-5 kata kunci dituliskan menurut abjad, dipisahkan dengan tanda koma.

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

2. METODE ABDIMAS

Metode Pelaksanaan akan memaparkan secara rinci tentang jenis/ rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, metode serta langkah-langkah pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta monitoring pelaksanaan pengabdian. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan disajikan dalam bentuk teks, Tabel maupun Gambar. Hasil dan pembahasan berisi:

- a. Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi luaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung;
- b. Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai luaran atau fokus utama kegiatan;
- c. Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan
- d. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang, dan peluangnya [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

4. SIMPULAN

Berisi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Menjabarkan pencapaian tujuan pengabdian yang dijelaskan melalui tulisan essay. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih perlu disampaikan penyandang dana; partner pelaksana program; para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

6. REFERENSI

Penulisan referensi yang digunakan adalah kebaruan pustaka adalah 10 tahun terakhir, pustaka jurnal, sitasi pustaka web dituliskan tanggal aksesnya dan sitasi hasil wawancara dituliskan tanggal wawancara. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].